

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan studi longitudinal, sedangkan menurut obyek dan tujuannya penelitian merupakan Kuantitatif Kausal. Penelitian kausal atau explanative merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis yang nantinya akan memperkuat atau menolak hasil hipotesis sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Nilai yang diuji adalah Koefisien regresi. Disain penelitian kausal dapat berbentuk pengaruh variable independen terhadap variable dependen, atau dengan melibatkan variable mediasi dan variable control. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih representative. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative besar di Indonesia dan memiliki kegiatan yang begitu kompleks. Adapun data yang diperlukan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan dan data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id> atau dari website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, (Sugiyono, 2011)

Sedangkan Menurut Sekaran (2006), Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang tergabung di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Menurut Sugiono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel

ditentukan dengan menggunakan metode *Non Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. salah satu teknik pengambilan sampel dalam *Non Random Sampling* adalah *Purposive Sampling* dimana cara pengambilan subyek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah akan tetapi didasarkan pada kriteria tertentu, untuk itu peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu Arikunto (2006). kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
- b perusahaan manufaktur yang menyajikan laoran keuangan (*Annua Report*) di Bursa Efek Indonesia atau di website resmi perusahaan itu sendiri periode 2016-2018.
- c perusahaan manufaktur yang menerbitkan pengungkapan sosial, ekonomi, lingkungan atau laporan keberlanjutan dengan menggunakan pedoman GRI-G4 / Standar GRI periode 2016-2018 pada bursa efek Indonesia atau pada website resmi perusahaan tersebut.

3.3. VARIABEL, OPERASIONALISASI DAN PENGUKURAN

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh aspek lingkungan, sosial dan ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Sehingga, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis –hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variable-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.3.1. variable independen

3.3.1.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan yang membahas 3 aspek penting yang harus di penuhi oleh perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan, sosial atau yang biasa kita

kenal sebagai laporan keberlanjutan didalam laporan tahunan perusahaan. CSR diukur menggunakan *Corporate Sosial Responsibility Indeks* (CSRI). Instrument pengukuran CSRI yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada instrument *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mengelompokan informasi CSR kedalam tiga kategori seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan,kinerja sosial. Kategori-kategori tersebut terbagi kedalam 78 *Item* pengungkapan.

Menurut Sembring (2005), menjelaskan bahwa CSR dapat diukur dengan menggunakan variable dummy yaitu: a) perusahaan yang tidak mengungkapkan kriteria yang terdapat pada GRI akan mendapat *score* = 0, b) sedangkan perusahaan yang mengungkapkan kriteria yang terdapat pada GRI akan mendapatkan *score* = 1. Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan *Indeks* pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya di unkapkan oleh perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Yang diinterpretasikan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : CSRI} = \frac{\sum N}{K}$$

Ket : CSRI : Indeks Pengungkapan Perusahaan

N : Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

K : Jumlah semua Item yang mungkin dipenuhi

Jika terpenuhi maka poin 1 / item, jika tidak terpenuhi maka poin 0 / item

3.3.2. Variable Dependen

3.3.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kewajiban menejemen untuk melaporkan kinerjanya bagi perusahaan dan bagi pemilik perusaha. Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek keuangan dapat dilihat dari laporan

keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya baik itu di terbitkan di BEI maupun di situs resmi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan atau laporan keberlanjutan, untuk dari segi aspek non keuangan bisa dilihat dari kepuasan nasabah ataupun para pekerja, dan juga bisa dilihat dari aktivitas bisnis perusahaan dan lain sebagainya.

Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur variabel Dependen (kinerja keuangan) yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), ROS (*Return On Sales*), EPS (*Erning Per Share*). Dengan Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengumpulan data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan Angelina (2010). Data-data tersebut peneliti dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada www.idx.co.id berupa laporan keuangan

perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 serta laporan keberlanjutan yang di upload oleh situs resmi perusahaan/entitas yang terkait.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Kunto (2010) metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen, rapat, Lenggger, Agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan / laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 – 2018.

3.5. METODE ANALISIS

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul oleh seluruh responden atau dari sumber data lain kegiatan dalam menganalisis data yaitu diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variable, kemampuan kita untuk mentabulasi data, kemampuan kita dalam menyajikan data, kemampuan kita dalam melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah kita ajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Kinerja keuangan (*Financial Performance*).

3.5.1. Statistic Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistic deskriptif, suatu data dapat dilihat dari rata-rata, standar devisiasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoris, dan skewness. Statistic

deskriptif digunakan untuk mempermudah cirri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah untuk dipahami.

3.5.2. Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini. Uji asumsi klasik tersebut yaitu :

3.5.2.1. Uji Normalitas

normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variable terikat Basri (2011). Tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tiga cara, antara lain : pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistic dengan melihat Skewness dan kurtosis. Ketiga, dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorof smirnov karena, uji uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara visual bisa terlihat normal tapi secara statistic bisa sebaliknya Ghozali (2011). Criteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu medel regresi linier berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan varianve inflantion factor (vif) (ghozali 2011:105).

Jikka nilai vif tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/\text{tolerance}$, jika $VIF = 10$, maka tolerance $1/10$. Semakin tinggi VIF maka akan semakin rendah pula Tolerance.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Dalam penelitian ini untuk membuktikn ada atau tidaknya gejala autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan DW test ialah sebagai berikut :

- 1) Bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (DU) dan (4-DU), maka koefisiennya sama dengan 0 nol, berarti tidak autokorelasi
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (DL), maka koefisiennya autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari Pada (4-DL), maka koefisiennya autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti akan terdapat autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidak samaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika variance dari residua satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Data dikatakan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi pada abs_res yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,05.

3.5.3. Uji Hipotesis

Ghozali (2011) menjelaskan untuk mengetahui keberadaan prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinansi (adjusted R²). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji T yaitu seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.5.3.1. Analisis Regresi Sederhana

analisis regresi sederhana yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel independennya yaitu : tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (financial performance) yang diproyeksikan menggunakan ROA,ROE,ROS & EPS. Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA,ROE,ROS & EPS)

α = Konstanta

β = Koefisien dari setiap Variabel

X = CSRI

e = Error Term

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi Ghazali (2013). Mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai F nya. Tingkat signifikan dalam penelitian ini sebesar 5%. Criteria pengambilan keputusan terhadap uji F adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima

3.5.3.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.